

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dengan mengacu pada uraian deskripsi, pembahasan, analisis data, dan temuan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, pada bagian akhir ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan, memberikan implikasi penelitian ini dan sekaligus menyampaikan rekomendasi, maka pada bagian akhir sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

1. Pengelolaan Pelatihan Kewidyaiswaraan Tingkat Pertama yang diselenggarakan oleh BBPPKS Bandung telah berjalan dengan lancar dan baik, namun secara prosedural apabila ditinjau dari penerapan inti fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian masih diwarnai kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan-perbaikan.
2. Perencanaan Pelatihan Kewidyaiswaraan Tingkat Pertama yang dilakukan oleh BBPPKS Bandung diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan rancang bangun/desain pelatihan dan pengadaan/pemilihan media pelatihan. Dalam identifikasi kebutuhan pelatihan, yang menjadi sasarannya ada beberapa lembaga pengguna yang kurang tepat sasaran kalau dilihat dari tingkat urgensi pengguna pelatihan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Pada penyusunan desain pelatihan dan pengadaan media pelatihan penentuannya masih didominasi oleh pihak BBPPKS (pengelola program pelatihan), sedangkan fasilitator/pelatih dan pengguna pelatihan (calon peserta dan lembaga pengirim) tidak dilibatkan secara langsung. Namun secara substantif kompoenen-komponen

yang ada dalam desain pelatihan yang disusun oleh BBPPKS sudah mencakup hal-hal pokok yang seharusnya. Kemudian dalam media yang dipilih dan digunakan pada Pelatihan Kewidyaiswaraan tingkat pertama telah mengacu pada tujuan, karakteristik peserta, materi dan lingkungan belajar, akan tetapi perlu adanya pemilihan media yang ditujukan ke arah yang dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi peserta untuk belajar dengan baik.

3. Berlangsungnya proses Pelatihan Kewidyaiswaraan Tingkat Pertama yang diselenggarakan oleh BBPPKS Bandung dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang secara garis besar dibagi dalam tiga tahapan yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan. Pada tahap persiapan panitia penyelenggara melakukan kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya administratif, teknis, sarana dan fasilitas serta pemanggilan peserta. Akan tetapi alokasi waktu yang disediakan oleh panitia penyelenggara untuk pemanggilan dirasakan oleh peserta terlalu singkat sehingga peserta ada yang datang tidak tepat waktu. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran, panitia penyelenggara dan pelatih/fasilitator telah berupaya untuk menciptakan iklim yang menyenangkan dan kondusif untuk terjadinya kegiatan pembelajaran melalui kegiatan dinamika kelompok, menyanyi, penguatan motivasi, permainan-permainan, dan bertukar pengalaman. Upaya pencapaian tujuan untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh panitia penyelenggara dan sebagian besar pelatih/fasilitator kurang menunjukkan adanya upaya yang sungguh-sungguh, hal ini dapat dilihat dari tidak diberikannya kesempatan bagi peserta untuk mengetahui dan menyepakati tujuan yang ingin dicapai untuk setiap kegiatan pembelajaran dan materi pelatihan dalam bentuk makalah diberikan pada saat atau setelah berakhirnya

kegiatan pembelajaran . Dalam hal penggunaan metode, fasilitator telah berupaya menerapkan pendekatan metode yang tepat, dengan mengkolaborasikan antara pendekatan metode penyampaian informasi (ceramah), metode pemecahan masalah (tanya jawab, diskusi, curah pendapat) dan metode penugasan (pembuatan makalah individu dan kelompok), namun sebagian besar fasilitator cenderung lebih mengutamakan metode ceramah dari pada metode yang lainnya. Kemudian prinsip-prinsip belajar yang digunakan pelatih/fasilitator adalah pendekatan andragogi, karena itu mengutamakan kerlibatan aktif peserta, namun sebagian besar fasilitator dalam proses pembelajaran perannya masih lebih dominan hal dapat tercermin dalam penentuan tujuan belajar dan pemilihan materi yang tidak memperhatikan karakteristik kebutuhan, peserta.

4. Dalam Pelatihan Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama yang diselenggarakan oleh BBPPKS, penilaian dilakukan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan pelatihan. Evaluasi pada tahap persiapan dilakukan oleh panitia penyelenggara terhadap kelengkapan-kelengkapan yang mendukung pelaksanaan pelatihan, kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta (pre test), sedangkan penilaian terhadap kebutuhan belajar yang bertujuan untuk mengetahui relevansi materi dengan tuntutan kebutuhan peserta tidak dilakukan. Kemudian pada tahap pelaksanaan atau proses pembelajaran penilaian dilakukan terhadap peserta dalam aspek sikap peserta yang meliputi kepemimpinan, kerjasama, dan prakarsa selama mengikuti proses pelatihan menunjukkan sebagian besar peserta menunjukkan sikap yang cukup baik. Evaluasi yang dilakukan fasilitator terhadap peserta dilakukan pada saat sebelum dan akhir kegiatan pembelajaran dalam aspek aspek: pemahaman terhadap esensi materi

pembelajaran, keaktifan dalam mengikuti diskusi dan tanya jawab, serta keaktifan dan kemampuan dalam latihan kasus dan praktik mengajar. Dari data menunjukkan hampir seluruhnya fasilitator dapat menjalankan tugas dengan baik. Kemudian evaluasi pada akhir pelatihan, panitia penyelenggara melakukan evaluasi dalam bentuk post test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir yang dicapai peserta dan evaluasi peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui reaksi peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan yang menunjukkan secara keseluruhan peserta pelatihan mengalami perubahan dan peningkatan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta memberikan penilaian yang sangat baik terhadap penyelenggaraan Pelatihan Kewidyaiswaraan Tingkat Pertama yang diselenggarakan oleh BBPPKS Bandung.

## **B. Implikasi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini setidaknya akan mempunyai pengaruh atau berimplikasi terhadap kepada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS), pemerhati dan pengembang program pelatihan serta kalangan keilmuan pendidikan luar sekolah khususnya pelatihan.

Implikasi secara positif dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti antara lain :

1. Akan menjadi bertambahnya cakrawala pandang tentang pengelolaan pelatihan dan khazanah pengetahuan praktis tentang pengelolaan pelatihan dilihat dari penerapan fungsi-fungsi dari pengelolaan
2. Akan menjadi motivator untuk selalu terus-menerus membaca dan mengkaji literatur yang berkaitan dengan pengelolaan pelatihan

Bagi Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS)

implikasi hasil penelitian ini antara lain :

1. Mendorong untuk selalu dapat mengaktualisasikan fungsi dan tugasnya sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia di bidang kesejahteraan sosial yang berkualitas dan mengembangkan model-model pengelolaan pelatihan yang ideal.
2. Menjadi sumbangan yang konstruktif dalam memperbaiki dan meningkatkan penyelenggaraan program-program pelatihan dibidang kesejahteraan sosial yang efektif
3. Menumbuhkan adanya kesadaran dan pemahaman bahwa penerapan fungsi-fungsi pengelolaan dalam penyelenggaraan pelatihan itu tidak mudah dan tidak sederhana. Dalam, penerapannya akan selalu terdapat kesenjangan yang cukup berarti antara orientasi pelaksanaan dengan pola-pola pengelolaam yang ideal, hal ini terjadi karena faktor-faktor antara lain pola pengelolaan konvesional yang sudah melembaga, gaya kepemimpinan, situasi, keterbatasan sumber dan kemampuan serta mekanisme kerja.

Sedangkan bagi pemerhati dan pengembang program-program pelatihan, implikasi hasil penelitian antara lain :

1. Dapat menambah koleksi dari referensi-referensi tentang pengelolaan pelatihan yang telah ada.
2. Meningkatkan pemahanan dan pandangan dalam upaya mengembangkan diri (*self actualization*).

Kemudian bagi kalangan ilmuan, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan dan memperbarahui konsep-konsep dan metodologi pengelolaan pelatihan yang benar-benar realistik dalam arti dapat diterapkan pada kondisi yang nyata, bukan konsep-konsep yang penuh teoritik.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, maka perlu direkomendasikan kepada BBPPKS, panitia penyelenggara, pelatih/fasilitator maupun bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan pengelolaan Pelatihan Kewidyaiswaraan Tingkat Pertama, sebagai berikut :

#### **1. Rekomendasi bagi BBPPKS Bandung :**

- a. Agar Pelatihan Kewidyaiswaraan yang akan diselenggarakan dapat berdaya guna dalam arti relevan dengan kebutuhan lembaga dan peserta pelatihan maka dalam perencanaan pelatihan khususnya identifikasi kebutuhan pelatihan hendaknya perlu dipilih sasaran sumber kebutuhan yang tepat, selain para pimpinan lembaga pengirim peserta juga calon peserta dan pendekatan yang dipilih perlu lebih komprehensif dengan menggunakan tidak hanya melalui analisis organisasi tetapi juga analisis kinerja dan analisis kompetensi. Dalam penyusunan desain pelatihan hendaknya perlu diikut sertakan pihak-pihak yang terlibat seperti : pelatih/fasilitator, lembaga pengirim peserta dan calon peserta.
- b. Karena pelatihan ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh peserta sebelum mengikuti seleksi menjadi syah widyaiswara di Lembaga Administrasi Negara (LAN) dengan memiliki keterbatasan waktu masa

berlakunya maka perlu segera ditindaklanjuti dengan memfasilitasi kepada alumni peserta untuk proses seleksi menjadi syah widyaiswara.

c. BBPPKS sebagai lembaga pengembangan sumber daya manusia di bidang kesejahteraan sosial hendaklah perlu melakukan kajian-kajian dan tinjauan-tinjauan kritis secara kontinu terhadap hasil dan pengembangan program-program kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan melalui :

- 1) Sejauhmana program pelatihan tersebut telah dapat meningkatkan kinerja para tenaga pelaksana pembangunan kesejahteraan sosial
- 2) Sejauh mana pengelolaan pelatihan yang telah dilakukan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.
- 3) Prosedur apakah yang paling tepat untuk menghasilkan suasana atau iklim yang mendorong peserta untuk dapat mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh.
- 4) Strategi dan pendekatan apa yang digunakan untuk membantu peserta dapat mencapai tujuan pelatihan.
- 5) Sejauh mana program-program pelatihan yang direncanakan telah mengakomodir para pengguna pelatihan atau *stake holders*

## **2. Rekomendasi Bagi Panitia Penyelenggara**

- a. Kehadiran peserta tepat pada waktunya salah satunya sangat ditentukan oleh ketepatan panitia penyelenggara dalam mengalokasikan waktu pemanggilan peserta, oleh karena itu hendaklah panitia penyelenggara dapat memperhitungkan waktu pemanggilan peserta dengan secara cermat dengan melihat kemungkinan-kemungkinan resiko dan pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi.

- b. Agar pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan atau yang telah direncanakan pihak penyelenggara melakukan monitoring secara rutin sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat diketahui untuk segera melakukan perbaikan-perbaikan.
- c. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran hendaklah panitia penyelenggara membina kerja sama dengan pelatih/fasilitator dalam memfasilitasi peserta untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran diantaranya dengan melalui penyediaan bahan belajar sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

### **3. Rekomendasi Bagi Fasilitator**

- a. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara dinamis hendaklah fasilitator lebih meningkatkan keterlibatan peserta tidak hanya dalam bentuk pemberian kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tetapi juga dalam perumusan tujuan belajar yang ingin dicapai dan pemilihan materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka didalam menghadapi masalah-masalah dalam pekerjaannya.
- b. Mengingat Pelatihan Kewidyaiswaraan Tingkat Pertama merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh peserta untuk menjadi calon widyaiswara maka pelatih/fasilitator hendaklah lebih mempersiapkan diri dan meningkatkan profesionalitasnya dalam memfasilitasi peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan hendaklah lebih meningkatkan kerja sama antar sesama pelatih/fasilitator dan peserta pelatihan sehingga tercipta suasana pelatihan yang dinamis.

#### 4. Rekomendasi Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini baik dalam ruang lingkup maupun karena sifat penelitian yang spesifik, maka berikut ini direkomendasikan untuk mengadakan penelitian lanjutan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan Pelatihan Kewidyaiswaraam Tingkat Pertama maka bagi peneliti lain disarankan untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada salah satu fungsi-fungsi pengelolaan pelatihan, yakni perencanaan pelatihan. Hal ini mengingat bagian yang paling menentukan dan sebagai penentu arah dalam pengelolaan adalah perencanaan.
- b. Untuk melihat akurasi dan objektivitas hasil penelitian disarankan agar dilakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data hasil penelitian untuk masalah yang sama, yakni tentang pengelolaan pelatihan dengan melihat hubungan-hubungan antar variabel-variabel yang ada didalamnya.
- c. Mengingat penelitian ini hanya pada upaya untuk menggambarkan dan mengkaji tentang pengelolaan pelatihan, disarankan untuk mengadakan penelitian tentang sejauh mana pengelolaan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.



---